

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Karakteristik Responden Penelitian

Peneliti memilih responden pada mahasiswa yang tergabung pada Kelompok Studi Pasar Modal Universitas Jambi. Peneliti menentukan sebanyak 143 sampel, yang mana merupakan keseluruhan dari total anggota tersebut. Dari penyebaran kuesioner yang dilakukan, peneliti mendapatkan 88 responden.

**Tabel 5.1 Karakteristik Responden Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Usia Responden</b>		
18 – 20 tahun	59	67%
21- 23 tahun	29	33%
23 tahun (ke atas)	0	0%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>
<b>Gender Responden</b>		
Pria	29	33%
Wanita	59	67%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>
<b>Divisi Responden Dalam Organisasi</b>		
Edukasi	16	18,2%
Research and Development	26	29,5%
Human Resource Development	16	18,2%
Media Kreatif	8	9,1%
Public Relation	14	15,9%
Kesekretariatan	8	9,1%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>
<b>Lama Berinvestasi</b>		
< 1 Tahun	66	75%
1 – 3 Tahun	19	21,6%
> 3 Tahun	3	3,4%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah 2025

Peneliti mengklasifikasikan responden berdasarkan usia, klasifikasi tersebut berada pada usia kisaran 18 hingga 23 tahun ke atas yang merupakan

usia rata-rata mahasiswa. Pada tabel terlihat responden yang berada pada rentang 18 - 20 tahun berjumlah 59 dan responden yang berada pada 21 - 23 tahun berjumlah 29. Hasil sampel yang kembali tidak menunjukkan adanya responden yang berusia 23 tahun ke atas.

Dari 88 responden, sebagian besar kuesioner diisi oleh Wanita dengan persentase sebesar 67% atau 59 responden wanita dan pria yang hanya 29 responden atau sebesar 33% dari total keseluruhan. Meskipun frekuensi pada rentang usia sama seperti frekuensi pada gender namun bukan berarti sebanyak 59 responden yang berada pada rentang 18 – 20 tahun merupakan responden wanita, melainkan hanya suatu kebetulan pada jumlah.

Responden dari Divisi Research and Development merupakan divisi paling berpartisipasi pada penelitian ini, yaitu sebesar 93% anggotanya aktif berpartisipasi. Sedangkan divisi Media Kreatif dan Kesekretariatan menjadi divisi paling sedikit berpartisipasi, kedua nya sama-sama berada pada kisaran 44% anggota nya yang mengembalikan sampel.

Semakin lama berinvestasi semakin banyak juga pengalamannya. Dari 88 sampel hanya 3 responden yang memiliki pengalaman lebih dari 3 tahun. Sebagian besar sampel, yaitu sebanyak 66 responden hanya memiliki pengalaman investasi kurang dari 1 tahun. Sisanya 29 responden memiliki pengalaman investasi selama 1-3 tahun.

## **5.2 Analisis Deskriptif Variabel**

Peneliti menggunakan dua variabel, di mana literasi keuangan ditetapkan sebagai variabel independen (variabel X) yang terdiri dari *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Financial Behavior* sebagai indikator nya OECD (2022). Lalu Keputusan Investasi sebagai variabel y yang terdiri dari *Rational*, *intuitif*, dan *Dependent* sebagai indikator nya Scott & Bruce (1995).

Karena sampel kuesioner yang kembali 88 yang mana berbeda dengan rencana penelitian yaitu sebanyak 143 sampel, sehingga rentang skor penelitian

berbeda dengan yang sudah dihitung sebelumnya. Jadi untuk rentang skor dengan 88 sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor terendah} &= n \times \text{skor terendah} \\ &= 88 \times 1 \\ &= 88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor tertinggi} &= n \times \text{skor tertinggi} \\ &= 88 \times 5 \\ &= 440 \end{aligned}$$

Rentang skala:

$$i = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Maka didapat,

$$i = \frac{440 - 88}{5}$$

$$i = 70,4$$

Sehingga pengklasifikasian variabel dapat dikategorikan sebagai tabel berikut :

**Tabel 5.2 Pengklasifikasian Rentang Variabel**

Variabel	Rentang Penelitian	Klasifikasi
Literasi Keuangan (X)	88 – 158,4	Sangat Rendah
	158,5 – 228,9	Rendah
	229 – 299,4	Sedang
	299,5 – 369,9	Tinggi
	370 – 440,4	Sangat Tinggi
Keputusan Investasi (Y)	88 – 158,4	Sangat Rendah
	158,5 – 228,9	Rendah
	229 – 299,4	Sedang
	299,5 – 369,9	Tinggi
	370 – 440,4	Sangat Tinggi

### 5.2.1 Variabel Literasi Keuangan

Hasil klasifikasi variabel literasi keuangan yang terdiri dari 15 pernyataan peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 88 responden yang dapat dilihat melalui hasil kuesioner berikut ini:

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Literasi Keuangan (X)**

Kode	Pernyataan	X	Skor					Jumlah	Kategori
			1	2	3	4	5		
<b>Financial Knowledge</b>									
FK1	Saya memahami konsep dasar investasi di pasar modal	F	0	0	5	54	29	88	Sangat Tinggi
		Fx	0	0	15	216	145	376	
FK2	Saya mengetahui berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana	F	0	0	3	60	25	88	Sangat Tinggi
		Fx	0	0	9	240	125	374	
FK3	Saya memahami hubungan antara risiko dan keuntungan dalam investasi	F	0	0	4	54	30	88	Sangat Tinggi
		Fx	0	0	12	216	150	378	
FK4	Saya mengetahui pentingnya diversifikasi dalam mengelola portofolio investasi	F	0	0	9	54	25	88	Tinggi
		Fx	0	0	27	216	123	366	
FK5	Saya memahami konsep time value of money dalam investasi	F	0	0	6	45	37	88	Sangat Tinggi
		Fx	0	0	18	180	185	383	
Rata-rata							375,4	Sangat Tinggi	
<b>Financial Attitude</b>									
FA1	Saya merasa percaya diri dalam membuat keputusan investasi	F	0	0	10	58	20	88	Tinggi
		Fx	0	0	30	232	100	362	
FA2	Saya cenderung mempertimbangkan risiko sebelum berinvestasi	F	0	0	2	50	36	88	Sangat Tinggi
		Fx	0	0	6	200	180	386	
FA3	Saya lebih memilih berinvestasi daripada menyimpan uang dalam tabungan	F	0	0	2	58	28	88	Sangat Tinggi
		Fx	0	0	6	232	140	378	
FA4	Saya merasa penting untuk memiliki pengetahuan yang memadai sebelum berinvestasi	F	0	0	2	39	47	88	Sangat Tinggi
		Fx	0	0	6	156	235	397	
FA5	Saya merasa bertanggung jawab atas keputusan investasi yang saya ambil	F	0	0	7	43	38	88	Sangat Tinggi
		Fx	0	0	21	172	190	383	
Rata-rata							381,2	Sangat Tinggi	
<b>Financial Behavior</b>									
FB1		F	0	0	12	52	24	88	Tinggi

	Saya rutin memantau perkembangan investasi saya	Fx	0	0	36	208	120	364	
FB2	Saya membuat keputusan investasi berdasarkan informasi yang valid	F	0	0	4	52	32	88	Sangat Tinggi
		Fx	0	0	12	208	160	380	
FB3	Saya mengalokasikan dana secara terencana untuk berinvestasi	F	0	0	9	51	28	88	Sangat Tinggi
		Fx	0	0	27	204	140	371	
FB4	Saya membandingkan berbagai instrumen investasi sebelum memutuskan.	F	0	2	5	58	23	88	Tinggi
		Fx	0	4	15	232	115	366	
FB5	Saya mempertimbangkan saran dari sumber terpercaya sebelum berinvestasi	F	0	0	6	48	34	88	Sangat Tinggi
		Fx	0	0	18	192	170	380	
Rata-rata								372,2	Sangat Tinggi
<b>Rata-Rata Total</b>								<b>376,3</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan data pada Tabel 5.3, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dari 88 sampel anggota UKM KSPM Universitas Jambi terklasifikasi “Sangat Tinggi”. Kesimpulan diperoleh berdasarkan rata-rata total skor tiap dimensi, yakni 376,7. Skor tertinggi tercatat pada dimensi *Financial Attitude* atau sikap keuangan, khususnya pada pernyataan dengan kode FA4, yaitu: “Saya merasa penting untuk memiliki pengetahuan yang memadai sebelum berinvestasi”, dengan skor 397 yang termasuk kategori “Sangat Tinggi”. Tingginya skor pada indikator tersebut mengindikasikan bahwa para anggota memiliki kesadaran penting akan perlunya pemahaman yang memadai sebelum investasi. Lingkungan organisasi yang mendorong pemahaman dan sikap keuangan yang sehat dapat menjadi fondasi dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang.

Sementara itu, nilai skor terendah juga tercatat pada dimensi *Financial Attitude*, tepatnya pada pernyataan dengan kode FA1, yakni: “Saya merasa percaya diri dalam membuat keputusan investasi”, yang memperoleh skor 362, tetapi masih dalam kategori “Tinggi”. Hal ini mengindikasikan bahwa

meskipun sebagian besar anggota memiliki sikap keuangan yang positif, terdapat sebagian individu yang mungkin masih merasa ragu atau belum sepenuhnya yakin dalam mengambil keputusan terkait keuangan atau investasi. Keraguan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengalaman praktis, keterbatasan dalam penguasaan materi investasi, atau kehati-hatian dalam menghadapi risiko. Namun demikian, skor yang tetap tinggi menunjukkan bahwa secara umum, anggota memiliki keyakinan dasar terhadap pentingnya literasi keuangan, dan upaya peningkatan kepercayaan diri masih dapat dioptimalkan melalui kegiatan edukatif, pelatihan simulasi investasi, atau diskusi terbuka yang mendorong partisipasi aktif.

### 5.2.2 Variabel keputusan Investasi

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Keputusan Investasi (Y)**

Kode	Pernyataan	X	Skor					Jumlah	Kategori
			1	2	3	4	5		
<b>Rational</b>									
RA1	Saya membuat keputusan investasi berdasarkan analisis yang matang	F	0	1	8	52	27	88	Tinggi
		Fx	0	2	24	208	135	369	
RA2	Saya mempertimbangkan faktor ekonomi makro sebelum berinvestasi	F	0	2	7	54	25	88	Tinggi
		Fx	0	4	21	216	125	366	
RA3	Saya menggunakan data historis untuk memprediksi potensi keuntungan investasi	F	0	2	6	57	23	88	Tinggi
		Fx	0	4	18	228	115	365	
RA4	Saya memprioritaskan investasi yang memberikan return yang stabil	F	0	3	8	54	23	88	Tinggi
		Fx	0	6	24	216	115	361	
RA5	Saya lebih memilih investasi dengan risiko yang dapat saya toleransi.	F	0	2	6	52	28	88	Sangat Tinggi
		Fx	0	4	18	208	140	370	
Rata-rata							366,2	Tinggi	
<b>Intuitif</b>									
IN1	Saya terkadang membuat keputusan investasi berdasarkan intuisi	F	3	18	31	29	7	88	Tinggi
		Fx	3	90	93	116	35	337	
IN2		F	2	19	34	25	8	88	Sedang

	Saya mempercayai insting saya dalam memilih instrumen investasi	Fx	2	38	102	100	40	282	
IN3	Saya sering berinvestasi tanpa melakukan analisis mendalam	F	3	24	41	15	5	88	Sedang
		Fx	3	48	123	60	20	254	
IN4	Saya cenderung mengikuti tren investasi yang sedang populer	F	4	23	40	17	4	88	Sedang
		Fx	4	46	120	68	20	258	
IN5	Saya merasa nyaman mengambil keputusan cepat dalam berinvestasi	F	4	22	44	14	4	88	Sedang
		Fx	4	44	132	56	20	256	
Rata-rata								277,4	Sedang
<b>Dependent</b>									
DE1	Saya sering meminta pendapat orang lain sebelum berinvestasi	F	1	5	8	65	9	88	Tinggi
		Fx	1	10	24	260	45	340	
DE2	Saya cenderung mengikuti rekomendasi dari teman atau influencer	F	2	19	23	41	3	88	Sedang
		Fx	2	38	69	164	15	288	
DE3	Saya lebih percaya pada pengalaman orang lain dalam membuat keputusan investasi	F	2	15	27	37	7	88	Tinggi
		Fx	2	30	81	148	35	396	
DE4	Saya merasa sulit mengambil keputusan investasi sendiri.	F	4	16	27	36	5	88	Sedang
		fx	4	32	81	144	25	286	
DE5	Saya cenderung menghindari tanggung jawab penuh atas keputusan investasi saya (menyalahkan pendapat orang lain atas hasil yang tidak sesuai)	F	3	24	44	15	2	88	Sedang
		fx	3	48	132	60	10	253	
Rata-rata								312,6	Tinggi
<b>Rata-rata Total</b>								<b>318,7</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan data pada Tabel 5.4, dapat disimpulkan bahwa Keputusan Investasi dari 88 sampel anggota UKM KSPM Universitas Jambi tergolong dalam kategori “Tinggi”. Kesimpulan ini diperoleh dari rata-rata total skor tiap dimensi, yakni 318,7. Skor tertinggi tercatat pada dimensi Rasional dengan skor 366,2 atau dalam kategori “Tinggi”. Lalu pada pernyataan tertinggi ada pada dimensi dependen khususnya pada pernyataan dengan kode DE3, yaitu: “Saya lebih percaya pada pengalaman orang lain dalam membuat keputusan investasi” dengan skor 396 yang termasuk kategori “Sangat Tinggi”.

Sementara itu, nilai skor terendah tercatat pada dimensi *Dependen*, tepatnya pada pernyataan dengan kode DE5, yakni: “Saya cenderung menghindari tanggung jawab penuh atas keputusan investasi saya”, yang memperoleh skor 253, termasuk dalam kategori “Sedang”. Hal ini mengindikasikan meskipun Literasi Keuangan yang “Sangat Tinggi” tidak menutup kemungkinan bagi beberapa orang masih bergantung dengan pendapat orang lain

### **5.3 Analisis Data**

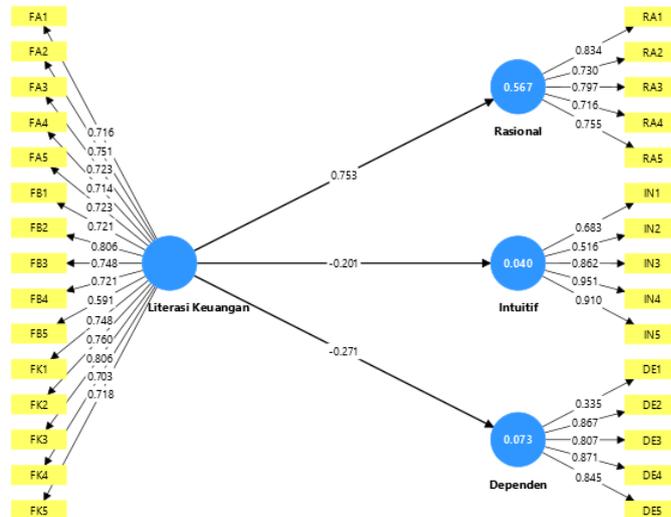
#### **5.3.1 Analisis Outer Model**

Untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran variabel mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik, dalam menganalisis data menggunakan SmartPLS terdapat tiga kriteria outer model yaitu, *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Compositive Realibility*.

##### *1. Convergent Validity*

Validitas konvergen bertujuan untuk memastikan bahwa berbagai respons variabel yang berbeda, yang semuanya dimaksudkan untuk menilai satu konstruk yang sama, saling berkorelasi secara positif (Rahadi, 2023). Nilai korelasi dikatakan valid apabila nilai berada di atas 0,5, Namun pada penelitian ini peneliti menetapkan batas outer loading sebesar 0,7 serta nilai AVE >0,5.

**Gambar 5.1 Outer Model**



Sumber: Olah data SmartPLS 2025

Pada gambar 5.1 terlihat outer model tahap 1 beserta spesifikasi variabel laten dan juga indikatornya, yang mana outer loading ditunjukkan sebagai nilai. Berikut tabel yang memaparkan hasil kalkulasi outer loading:

**Tabel 5.5 Outer Loading (Tahap 1)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan	Financial Knowledge	FK1	0.748	Valid
		FK2	0.760	Valid
		FK3	0.806	Valid
		FK4	0.703	Valid
		FK5	0.718	Valid
	Financial Attitude	FA1	0.716	Valid
		FA2	0.751	Valid
		FA3	0.723	Valid
		FA4	0.714	Valid
		FA5	0.723	Valid
	Financial Behavior	FB1	0.721	Valid
		FB2	0.806	Valid
FB3		0.748	Valid	
FB4		0.721	Valid	
FB5		0.591	Unvalid	
Keputusan Investasi	Rasional	RA1	0.834	Valid
		RA2	0.730	Valid
		RA3	0.797	Valid

		RA4	0.716	Valid
		RA5	0.755	Valid
	Intuitif	IN1	0.683	Unvalid
		IN2	0.516	Unvalid
		IN3	0.862	Valid
		IN4	0.951	Valid
		IN5	0.910	Valid
	Dependent	DE1	0.335	Unvalid
		DE2	0.867	Valid
		DE3	0.807	Valid
		DE4	0.871	Valid
		DE5	0.845	Valid

Sumber: Olah data SmartPLS 2025

Pada tabel terlihat Variabel Literasi keuangan memiliki satu indikator yang tidak valid ( $<0.70$ ) dengan nilai 0.591. Lalu pada Variabel Keputusan Investasi terdapat tiga indikator yang tidak valid dengan nilai 0.683, 0.516, 0.335. Semua Indikator yang tidak valid atau berada pada nilai 0.70 tersebut akan peneliti *dropdown* dan dilakukan pengujian ulang.

**Tabel 5.6 Outer Loading (Tahap 2)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan	Financial Knowledge	FK1	0.754	Valid
		FK2	0.768	Valid
		FK3	0.814	Valid
		FK4	0.711	Valid
		FK5	0.726	Valid
	Financial Attitude	FA1	0.730	Valid
		FA2	0.749	Valid
		FA3	0.726	Valid
		FA4	0.710	Valid
		FA5	0.723	Valid
	Financial Behavior	FB1	0.726	Valid
		FB2	0.790	Valid
		FB3	0.750	Valid
FB4		0.717	Valid	
Keputusan Investasi	Rational	RA1	0.833	Valid
		RA2	0.734	Valid
		RA3	0.798	Valid
		RA4	0.712	Valid
		RA5	0.753	Valid

	Intuitif	IN3	0.909	Valid
		IN4	0.958	Valid
		IN5	0.908	Valid
	Dependen	DE2	0.871	Valid
		DE3	0.808	Valid
		DE4	0.868	Valid
		DE5	0.844	Valid

Sumber: Olah data SmartPLS 2025

Output semua nilai loading factor dari setiap variabel sudah berada pada nilai  $>0.7$  atau terkategori baik, dengan kata lain semua indikator pada tahap kedua sudah memenuhi syarat *convergent validity*. Artinya setiap pernyataan berhasil mengukur korelasi dari setiap konstruk nya.

## 2. *Discriminant Validity*

Suatu indikator dianggap valid apabila nilai cross loading-nya terhadap konstruk variabel utama lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk variabel lainnya. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, nilai cross loading yang didapatkan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.7 Hasil Cross Loading**

	<b>Literasi Keuangan</b>	<b>Rasional</b>	<b>Intuitif</b>	<b>Dependen</b>
FK1	<b>0.754</b>	0.536	-0.150	-0.113
FK2	<b>0.768</b>	0.470	-0.115	-0.164
FK3	<b>0.814</b>	0.609	-0.180	-0.266
FK4	<b>0.711</b>	0.573	-0.097	-0.188
FK5	<b>0.726</b>	0.512	-0.110	-0.180
FA1	<b>0.730</b>	0.514	-0.098	-0.233
FA2	<b>0.749</b>	0.566	-0.182	-0.186
FA3	<b>0.726</b>	0.534	-0.126	-0.299
FA4	<b>0.710</b>	0.520	-0.082	-0.164
FA5	<b>0.723</b>	0.494	-0.158	-0.189
FB1	<b>0.726</b>	0.531	-0.063	-0.251
FB2	<b>0.790</b>	0.661	-0.182	-0.189
FB3	<b>0.750</b>	0.607	-0.096	-0.195
FB4	<b>0.717</b>	0.519	0.064	-0.221
RA1	0.613	<b>0.833</b>	-0.103	-0.107
RA2	0.631	<b>0.734</b>	-0.064	-0.195
RA3	0.609	<b>0.798</b>	-0.047	-0.098
RA4	0.404	<b>0.712</b>	0.090	0.075
RA5	0.529	<b>0.753</b>	-0.040	-0.015

IN3	-0.118	-0.044	<b>0.909</b>	0.571
IN4	-0.166	-0.082	<b>0.958</b>	0.681
IN5	-0.140	-0.017	<b>0.908</b>	0.676
DE2	-0.241	-0.093	0.568	<b>0.871</b>
DE3	-0.170	0.031	0.436	<b>0.808</b>
DE4	-0.292	-0.223	0.624	<b>0.868</b>
DE5	-0.194	0.008	0.728	<b>0.844</b>

Sumber: Olah data SmartPLS 2025

*Cross loading* pada variabel Literasi Keuangan serta Keputusan Investasi (meliputi Rasional, Intuitif, dan Dependen) menunjukkan bahwa korelasi antara setiap indikator dengan konstruk asalnya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain. Hasil uji *convergent validity* mendukung hal ini, di mana seluruh indikator menunjukkan nilai yang konsisten dan memenuhi kriteria validitas. Temuan ini menegaskan bahwa model yang diterapkan memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan antar konstruk secara akurat. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

### 3. *Compositive Realibility* dan *Cronbach's Alpha*

*Composite Reliability* digunakan untuk memastikan konsistensi internal dari serangkaian indikator yang membentuk sebuah variabel laten. Dalam SmartPLS, *Composite Reliability* adalah alat utama untuk mengukur reliabilitas, dan jika nilainya 0.7 atau lebih, maka dapat dikatakan memenuhi standar penelitian.

**Tabel 5.8 *Composite Reliability***

<b>Variabel</b>	<b><i>Composite Reliability</i></b>
Literasi Keuangan	0.945
Keputusan Investasi (Rasional)	0.877
Keputusan Investasi (Intuitif)	0.947
Keputusan Investasi (Dependen)	0.911

Sumber: Olah data SmartPLS 2025

Hasil analisis pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* untuk konstruk/variabel Literasi Keuangan sebesar 0.945,

Keputusan Investasi yang bersifat Rasional 0.877, Keputusan Investasi yang bersifat Intuitif 0.947, dan Keputusan Investasi yang bersifat Dependen 0.911. Semua nilai *Composite Reliability* tersebut berada pada nilai lebih dari sama dengan 0.7, sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

*Cronbach's Alpha* adalah metrik vital untuk mengevaluasi reliabilitas variabel dalam model PLS-SEM. Nilai Alpha yang tinggi mengindikasikan bahwa variabel diukur secara presisi dan konsisten, hal ini penting untuk memastikan validitas pengukuran dalam analisis PLS. Sebaliknya, nilai Alpha yang rendah dapat menunjukkan bahwa indikator yang digunakan kurang andal, sehingga perlu direvisi atau diganti.

**Tabel 5.9 Cronbach's Alpha**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Literasi Keuangan	0.937
Keputusan Investasi (Rasional)	0.826
Keputusan Investasi (Intuitif)	0.916
Keputusan Investasi (Dependen)	0.872

Sumber: Olah data SmartPLS 2025

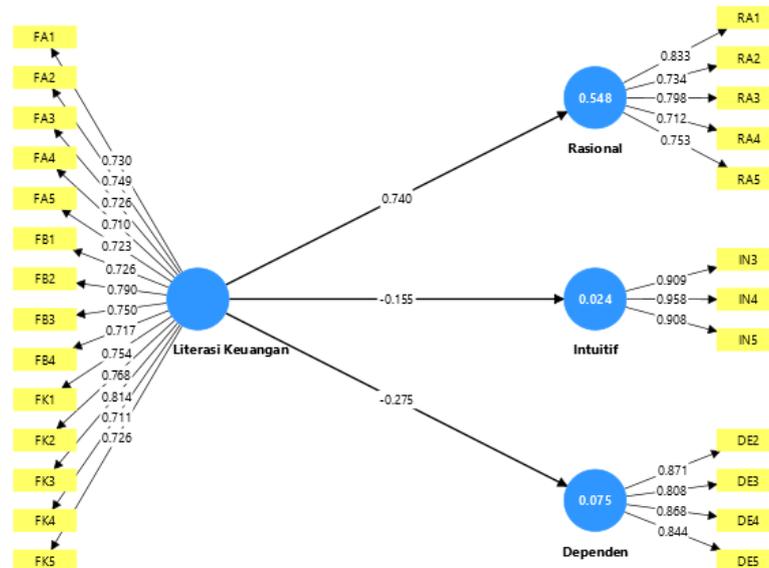
Hasil analisisnya menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari keseluruhan konstruk/variabel tersebut berada pada  $>0.70$ , sehingga semua variabel memiliki reliabilitas.

### 5.3.2 Analisis Inner Model

Setelah pengukuran (outer model) dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah menguji inner model atau model struktural. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk laten dalam model penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Inner model berfokus pada seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang diukur melalui nilai koefisien jalur (path coefficient), nilai R-square ( $R^2$ ), serta nilai t-statistic dan p-value untuk menguji signifikansi hubungan

antar variabel. Untuk memahami seberapa baik model penelitian menjelaskan fenomena yang diamati, output dari algoritma PLS-SEM menyajikan nilai  $R^2$  sebagai berikut:

**Gambar 5.2 Output Model SEM Algorithm**



Sumber: SmartPLS

Dalam pendekatan PLS-SEM, nilai R-square ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel laten independen mampu menjelaskan variabel laten dependen dalam model struktural. Nilai  $R^2$  merepresentasikan kekuatan prediktif model, dengan rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas konstruk dependen. Dengan kata lain, nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa proporsi variansi yang dapat dijelaskan oleh model cukup besar. Menurut Rahadi (2023) nilai *R-Square* dapat diinterpretasikan kekuatannya melalui tiga tingkatan yaitu, nilai 0,67 menunjukkan pengaruh yang substansial (kuat), 0,33 untuk pengaruh yang moderat (sedang), dan 0,19 untuk pengaruh yang lemah.

**Tabel 5.10 R-Square**

<b>Var. Dependen</b>	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>
Keputusan Investasi (Rasional)	0.548	0.542
Keputusan Investasi (Intuitif)	0.024	0.013
Keputusan Investasi (Dependen)	0.075	0.065

Sumber: Olah data SmartPLS 2025

Berdasarkan hasil analisis nilai R-square, dapat dijelaskan bahwa pada dimensi rasional, nilai  $R^2$  sebesar 0,548 menunjukkan bahwa 54,8% variabilitas pengambilan keputusan investasi secara rasional dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 45,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai ini dianggap cukup signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang substansial terhadap keputusan investasi rasional. Pada dimensi intuitif, nilai  $R^2$  sebesar 0,024 mengindikasikan bahwa hanya 2,4% variabilitas keputusan investasi secara intuitif yang dapat dijelaskan oleh literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang bersifat intuitif lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar literasi keuangan. Sementara itu, untuk dimensi dependen, nilai  $R^2$  sebesar 0,075 menunjukkan bahwa sebesar 7,5% variasi dalam pengambilan keputusan yang bersifat dependen dapat dijelaskan oleh literasi keuangan. Sama halnya dengan dimensi intuitif, nilai ini tergolong rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kecenderungan investor yang bersikap dependen masih relatif kecil.

#### **5.4 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS 4. Metode bootstrapping digunakan dalam tahap ini untuk mengestimasi signifikansi koefisien jalur (path coefficient), dengan memperhatikan nilai t-statistic dan p-value. Hasil dari analisis bootstrapping ini akan menentukan

apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diterima atau ditolak.

**Tabel 5.11 Pengujian Hipotesis**

<b>Koefisien Jalur</b>	<b>Original sample (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P values</b>
Literasi Keuangan -> Dependen	-0.275	-0.297	0.113	2.429	0.008
Literasi Keuangan -> Intuitif	-0.155	-0.177	0.124	1.254	0.105
Literasi Keuangan -> Rasional	0.740	0.753	0.052	14.240	0.000

Sumber: Olah data SmartPLS 2025

#### **5.4.1 Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Rasional)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS 4, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,740 antara Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi yang bersifat Rasional. Nilai t-statistic sebesar 14,240, yang jauh melebihi batas kritis 1,96, serta p-value sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis diterima, yaitu bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi secara rasional. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk membuat keputusan investasi yang didasarkan pada pertimbangan logis dan analisis yang matang.

#### **5.4.2 Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Intuitif)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan metode bootstrapping pada SmartPLS 4, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,155 untuk hubungan antara Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi yang bersifat Intuitif. Nilai t-statistic sebesar 1,254, yang berarti lebih kecil dari batas kritis 1,96, serta p-value sebesar 0,105, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini

menunjukkan bahwa hubungan antara Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi Intuitif tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi intuitif tidak dapat diterima. Artinya, tingkat literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan individu dalam mengambil keputusan investasi secara intuitif.

#### **5.4.3 Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Dependen)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS 4, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,275 antara Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi yang bersifat Dependen. Nilai t-statistic sebesar  $2,429 > 1,96$  dan nilai p-value sebesar  $0,008 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya, literasi keuangan memiliki dampak negatif terhadap kecenderungan investor untuk mengambil keputusan investasi yang bersifat dependen atau ketergantungan. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin rendah kecenderungan mereka untuk bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan investasi.

### **5.5 Pembahasan**

Pembahasan difokuskan pada analisis hubungan antara variabel literasi keuangan sebagai variabel independen terhadap keputusan investasi sebagai variabel dependen, yang mencakup tiga dimensi pengambilan keputusan: rasional, intuitif, dan dependen. Selain itu, pembahasan ini juga berupaya menjelaskan implikasi hasil penelitian serta mengaitkannya dengan hasil penelitian terdahulu

#### **5.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi**

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang bersifat rasional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai

koefisien jalur sebesar 0,740, nilai t-statistic sebesar 14,240 (lebih besar dari nilai ambang 1,64 untuk uji satu arah), serta p-value sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mengandalkan analisis yang matang, mempertimbangkan berbagai risiko, dan menggunakan data serta informasi yang relevan dalam mengambil keputusan investasi. Mereka juga lebih objektif dalam mempertimbangkan kondisi pasar, serta lebih mampu membedakan antara investasi spekulatif dan investasi yang memiliki dasar perhitungan yang jelas.

Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Hassan Al-Tamimi & Anood Bin Kalli (2009) yang menyatakan bahwa investor dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih logis dan terencana. Literasi keuangan memberikan dasar pemahaman tentang instrumen keuangan, risiko investasi, serta pengelolaan portofolio, yang pada akhirnya mendorong investor untuk berperilaku lebih rasional. Temuan ini mengonfirmasi bahwa literasi keuangan tidak hanya membekali individu dengan pemahaman konseptual tentang keuangan, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam merumuskan keputusan yang terencana dan logis. Hal ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam membentuk pola pikir rasional dalam investasi.

Selanjutnya, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi yang bersifat intuitif memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,155, dengan nilai T-statistic sebesar 1,254 dan p-value sebesar 0,105. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun arah hubungan bersifat negatif, secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan karena nilai T-statistic di bawah 1,96 dan p-value di atas 0,05. Ini berarti bahwa, secara statistik, literasi keuangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kecenderungan pengambilan keputusan investasi secara intuitif dalam konteks penelitian ini.

Meskipun pengaruhnya tidak signifikan, arah hubungan yang negatif menunjukkan kecenderungan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin kecil kemungkinan individu tersebut mengandalkan intuisi dalam mengambil keputusan investasi. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung tidak langsung mengambil keputusan secara cepat atau mengikuti tren investasi populer tanpa pertimbangan. Akan tetapi, dalam kondisi tertentu, intuisi tetap digunakan sebagai pelengkap dalam mengambil keputusan, terutama jika intuisi tersebut terbentuk dari pengalaman yang telah terinternalisasi. Hal ini selaras dengan konsep *heuristic* dalam psikologi keuangan, di mana intuisi digunakan sebagai alat bantu ketika waktu terbatas atau informasi tidak lengkap, dan bukan karena ketidaktahuan. Oleh sebab itu, meskipun hasil statistik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, kecenderungan negatif tetap relevan dalam menunjukkan peran literasi keuangan dalam menekan kecenderungan intuitif dalam pengambilan keputusan investasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijaya et al., (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan dalam melemahkan pengaruh heuristik, yaitu pengambilan keputusan berdasarkan intuisi, shortcut mental, atau pengalaman subjektif. Dengan demikian, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung akan berpikir lebih rasional dan terstruktur dalam membuat keputusan investasi, serta lebih mampu mengenali dan menghindari jebakan dari bias intuitif.

Merujuk pada pemikiran Kahneman & Frederick (2002) heuristik pada dasarnya adalah bentuk keputusan intuitif. Ketika seseorang menggunakan heuristik, ia cenderung mengandalkan penilaian cepat berdasarkan pengalaman, perasaan, atau asosiasi sederhana, bukan pada analisis yang logis dan menyeluruh. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin kecil kemungkinan individu tersebut mengandalkan keputusan intuitif dalam konteks investasi, karena ia

cenderung melakukan pertimbangan yang lebih rasional dan berbasis informasi.

Lalu yang terakhir, nilai koefisien jalur sebesar  $-0,275$  dengan nilai T-statistic sebesar  $2,429$  dan p-value sebesar  $0,008$ . Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang bersifat dependen. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin kecil kecenderungan individu untuk mengambil keputusan investasi secara dependen, atau bergantung pada pihak lain. Hasil ini menunjukkan bahwa individu yang memahami prinsip-prinsip keuangan dengan baik memiliki rasa percaya diri dan kendali diri yang lebih kuat dalam menentukan pilihan investasi. Mereka cenderung menghindari ketergantungan pada rekomendasi teman, influencer, atau pihak eksternal lainnya. Sebaliknya, mereka membentuk keputusan secara mandiri berdasarkan pertimbangan pribadi yang objektif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baker et al. (2019) penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan negatif dengan herding bias dan disposition effect. Ini mendukung temuan bahwa literasi keuangan tidak hanya mendorong keputusan rasional, tetapi juga menurunkan kecenderungan pengambilan keputusan investasi yang bergantung pada tindakan investor lain. Selain itu, temuan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB) khususnya pada dimensi norma subjektif. Norma subjektif menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi terhadap tekanan sosial atau harapan dari lingkungan sekitar (Ajzen, 1991). Individu dengan literasi keuangan rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh tekanan atau opini sosial dalam mengambil keputusan investasi, karena mereka merasa tidak memiliki kapabilitas yang cukup untuk menentukan pilihan secara independen.

Temuan ini mencerminkan bahwa anggota UKM KSPM Universitas Jambi sebagai responden penelitian, yang memiliki pemahaman dan

pengalaman dalam bidang pasar modal, cenderung menerapkan prinsip-prinsip rasionalitas dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan yang bersifat rasional mencerminkan penggunaan logika, data, serta pertimbangan risiko dan imbal hasil secara objektif, bukan semata-mata berdasarkan intuisi atau pengaruh pihak lain.

Secara praktis, hal ini menjadi bukti penting bahwa peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa—terutama yang aktif dalam kegiatan studi pasar modal—berperan krusial dalam membentuk perilaku investasi yang sehat dan rasional. Dengan bekal literasi yang baik, mahasiswa tidak hanya memahami konsep investasi, tetapi juga mampu mengambil keputusan berdasarkan perhitungan yang logis, bukan sekadar ikut-ikutan atau spekulasi tanpa dasar yang kuat.